

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK  
KELOMPOK B TK KADIPIRO 01 KECAMATAN  
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**SKRIPSI**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
(PG PAUD)



Oleh :  
**SUNARSI**  
**A53A100048**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. ( 0271 ) 717417 Fax: 715448 Surakarta  
57102 Website : <http://www.ums.ac.id> email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIP / NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi ( tugas ahir ) dari mahasiswa :

Nama : SUNARSI

NIM : A53A100048

Program Studi : FKIP PSKGJ PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBAHASALESAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN  
PADA ANAK KELOMPOK B TK KADIPIRO 01 KECAMATAN  
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN  
PELAJARAN 2012-2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 22 Mei 2013

Pembimbing

**Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H**  
**NIP/ NIK. 142**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TK KADIPIRO 01 KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

*SUNARSI, A.53A100048, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2013, 113 Halaman*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bermain peran pada anak Kelompok B TK Kadipiro 01 Jumapolo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di TK Kadipiro 01 Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan kemampuan berbahasa lisan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat keaktifan anak saat pembelajaran bahasa menggunakan metode bermain peran, serta pengumpulan gambar-gambar saat pembelajaran bahasa. Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu perbandingan prosentase melalui siklus. Berdasarkan hasil tiap siklus tentang pengembangan kemampuan bahasa lisan melalui penerapan metode bermain peran diperoleh hasil pada prasiklus 40.04%, siklus I 62,11%, siklus II 83,59%, sedangkan jumlah anak yang tuntas belajar atau mencapai prosentase keberhasilan sebesar 80% juga terus meningkat yaitu 25% diprasiklus, 50% pada siklus I, dan 87.50% pada siklus II. Dengan demikian upaya mengembangkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kadipiro 01 Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 dikatakan berhasil karena keberhasilan yang ditargetkan 80% ternyata pada siklus II sudah melebihi dari target yaitu 83.59%.*

*Kata kunci : bermain peran, berbahasa lisan*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini khususnya 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak sudah siap untuk menerima berbagai stimulasi sebagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan semua bidang pengembangan. Salah satu aspek bidang pengembangan yang sedang berkembang adalah bidang pengembangan bahasa, pengembangan bahasa anak meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Perkembangan berbahasa lisan pada anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa lisan pada anak di kelompok B TK Kadipiro 01 Jumapolo Karanganyar pada tahun 2012-2013 adalah anak terlihat kesulitan untuk bercerita dalam kegiatan berbagi pengalaman, ketika kegiatan apersepsi untuk menceritakan pengalaman di rumah atau sebelum berangkat ke sekolah maupun dalam kegiatan penutup. Sebagian besar anak harus dipancing oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada cerita pengalaman tersebut. Sebagian anak mampu menjawab pertanyaan kemudian melanjutkan jawaban itu dengan ceritanya tetapi sebagian besar anak hanya menjawab pertanyaan kemudian diam tidak melanjutkan dengan cerita pengalamannya.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbahasa lisan adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Kadipiro 01 belum terlihat tepat guna (efektif). Metode penyampaian untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak

hanya menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, serta metode bercerita. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini terbukti dari 16 anak hanya 4 anak yang mempunyai kemampuan berbahasa lisan baik. Dalam kondisi tersebut diperoleh data bahwa rata-rata prosentase kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Kadipiro 01 adalah 25 %. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak rendah, dalam kategori mulai berkembang. Oleh karena itu kemampuan bahasa anak kelompok B TK Kadipiro 01 Jumapolo perlu dikembangkan.

Metode bermain peran adalah salah satu metode yang memiliki banyak kelebihan. Karena anak akan terlibat langsung dalam pembelajaran berbahasa lisan. Anak berkomunikasi langsung dengan orang lain, bermain peran juga menambah kosa kata anak sehingga kemampuan berbahasa pada anak bisa berkembang. Untuk itu peneliti menggunakan metode bermain peran sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul "Upaya mengembangkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Kadipiro 01 Jumapolo Tahun 2012/2013".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kadipiro 01 Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret – Mei 2013, subjek penelitian adalah anak-anak kelas B semester 2, yang berjumlah 16 anak. Guru yang menjadi peneliti sekaligus penulis laporan ini adalah Sunarsi, yang mengampu kelas B TK Kadipiro 01 Jumapolo. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Jenis data dalam penelitian ini yaitu: Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode survei dan (2) metode observasi. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti. Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, kita dapat memahami komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Data pada penelitian ini berupa informasi tentang upaya mengembangkan kemampuan berbahasa lisan yang dilakukan melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kadipiro 01 Jumapolo Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung, mencatat tentang hal-hal yang diamati (Sanjaya, 2010: 86). Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran. Observasi dilakukan dengan cara mengamati semua tindakan, tanya jawab, respons yang dilakukan/ditunjukkan guru dan anak selama pembelajaran berdasar lembar observasi yang telah dipersiapkan. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dilakukan dalam situasi informal dan

wajar. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa siswa yang dipilih dengan cara acak mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran, wawancara dilakukan setelah satu siklus selesai. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006: 188). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam lembar observasi. Dokumen yang digunakan adalah daftar hadir anak, daftar kelompok anak, dan suasana pembelajaran dalam hal ini digunakan dokumentasi foto.

Instrumen penelitian untuk keperluan pengambilan data diperlukan lembar observasi adalah pedoman terperinci berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan tehnik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi (Suryabrata, 2006: 72). Lembar observasi yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan berbahasa lisan. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak.
2. Menjabarkan indikator kedalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Adapun hasil yang dicapai adanya tindakan (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata 13 dengan prosentase 40.04%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I pada setiap butir amatan dengan nilai rata-rata kelas kinerja yang telah ditetapkan yaitu kemampuan berbahasa anak yang sederhana nilainya 16 dengan prosentase yang mencapai 50.39% pada siklus I pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua nilai 20 kemampuan berbahasa anak dengan prosentase mencapai 62,11%. - Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berbahasa anak me-

ngalami perkembangan dengan nilainya 23 dengan prosentase mencapai 73,24%, sedangkan pada pertemuan kedua nilainya 27 dengan prosentase mencapai 83.59%.

## 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian persiklus terjadinya peningkatan kemampuan bahasa anak prasiklus yaitu 40.04%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I pada setiap butir amatan dengan nilai rata-rata kelas kinerja yang telah ditetapkan yaitu kemampuan berbahasa anak yang sederhana nilainya 16 dengan prosentase yang mencapai 50.39% pada siklus I pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua nilai 20 kemampuan berbahasa anak dengan prosentase mencapai 62,11%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan dengan nilainya 23 dengan prosentase mencapai 73,24%, sedangkan pada pertemuan kedua nilainya 27 dengan prosentase mencapai 83.59%.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak TK Kadipiro 01 Jumapolo.
2. Dari analisis skor diperoleh rata-rata prosentase pencapaian kemampuan berbahasa lisan anak berkembang berturut-turut dari prasiklus, siklus I hingga siklus II 40,04% menjadi 62.11%, dan 83.59%. Sedangkan jumlah anak yang tuntas belajar atau mencapai prosentase keberhasilan sebesar 80% juga terus meningkat yaitu 25% di pra siklus, 50% di siklus I dan 87.50% di siklus II.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Sanjata, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Pustaka Media Group.

Sumadi Suryabrata.2006. *metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.